

## **ANALISIS IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI KELAS 5 SEKOLAH DASAR KARDULUK IV**

Moh. Syamil<sup>1</sup>, Ahmad Shiddiq<sup>2</sup>, M. Ridwan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>PGSD STKIP PGRI Sumenep

[121862061a002308.student@stkipgrisumenep.ac.id](mailto:121862061a002308.student@stkipgrisumenep.ac.id)

[2ahmad\\_shiddiq@stkipgrisumenep.ac.id](mailto:2ahmad_shiddiq@stkipgrisumenep.ac.id), [3mridwan@stkipgrisumenep.ac.id](mailto:3mridwan@stkipgrisumenep.ac.id)

### **ABSTRACT**

*Civic Education (PKn) serves as the primary means of instilling Pancasila values from an early age. This study aims to analyze the implementation of Pancasila values in PKn lessons in grade 5 at SD Karduluk IV. The questions addressed include students' understanding and attitudes towards Pancasila values, the methods teachers use to instill these values, the role of the school environment in supporting the implementation of Pancasila, the challenges faced in implementing Pancasila values, and the efforts made by the school to overcome these challenges. The research method used is a qualitative approach with a descriptive method. The results show that teachers apply various teaching methods such as group discussions, simulations, and case studies to instill Pancasila values in students. However, there are still some challenges in its implementation, such as students' lack of understanding of the concepts of democracy and justice, as well as limited interactive learning media. Therefore, innovation in teaching methods and the use of technology are needed to improve the effectiveness of teaching Pancasila values. This study is expected to provide insights for schools in improving the quality of PKn education based on Pancasila values.*

*Keywords: Pancasila, Civic Education, Elementary School, Implementation, Teaching methods*

### **ABSTRAK**

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menjadi sarana utama dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PKn di kelas 5 SD Karduluk IV. Yang dimana dengan pertanyaan yang meliputi Pemahaman dan sikap siswan terhadap nilai nilai Pancasila, bagaimana metode guru dalam menanamkan nilai nilai Pancasila, apa saja peran lingkungan sekolah dalam mendukung implementasi Pancasila, dan tantangan apa saja dalam implementasi nilai nilai Pancasila, serta apa saja upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi tantangan tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai metode pembelajaran seperti diskusi kelompok, simulasi, dan studi kasus untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa. Namun, masih terdapat beberapa tantangan dalam penerapannya, seperti kurangnya pemahaman siswa terhadap

konsep demokrasi dan keadilan, serta keterbatasan media pembelajaran interaktif. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pengajaran dan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran nilai-nilai Pancasila. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PKn berbasis nilai-nilai Pancasila.

Kata Kunci: Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan, Sekolah Dasar, Implementasi, Metode Pembelajaran

### **A. Pendahuluan**

Pancasila merupakan dasar negara Republik Indonesia yang menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sebagai ideologi bangsa, Pancasila mengandung nilai-nilai fundamental yang harus diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan (Judijanto et al., 2024; Larasati, 2024). Pendidikan memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik sejak usia dini, sehingga mereka dapat memahami, menginternalisasi, dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Arifin, 2023; Nafisah et al., 2022).

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menjadi salah satu mata pelajaran yang secara khusus bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa. Di jenjang Sekolah Dasar (SD), Pendidikan Kewarganegaraan

memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila. Melalui mata pelajaran ini, siswa diajarkan tentang pentingnya sikap gotong royong, tenggang rasa, toleransi, keadilan, dan cinta tanah air (Anatasya & Dewi, 2021; Fauziah, 2023; Safitri et al., 2021).

Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya terbatas pada penyampaian materi dalam kelas, tetapi juga melalui praktik dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah (Akhwani et al., 2021; Sulaiman, 2015). Guru sebagai pendidik memiliki peran utama dalam mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa (Buan, 2021; Nanta & Fimansyah, 2024). Oleh karena itu, efektivitas implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PKn sangat dipengaruhi oleh metode pengajaran

yang digunakan oleh guru serta lingkungan belajar yang kondusif.

Sekolah Dasar Karduluk IV sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar memiliki tanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik. Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PKn di kelas 5 SD Karduluk IV menjadi kajian yang menarik untuk diteliti karena kelas ini merupakan tahap perkembangan kognitif siswa yang lebih matang dibandingkan kelas-kelas sebelumnya. Pada tahap ini, siswa mulai dapat memahami konsep-konsep abstrak dan lebih mampu menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan nyata (Desrinelti et al., 2021; Kurniawan, 2018; Wardani, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana nilai-nilai Pancasila diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas 5 SD Karduluk IV. Analisis ini mencakup metode pengajaran yang digunakan oleh guru, pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila, serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses implementasi nilai-nilai Pancasila di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Karduluk IV, implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PKn menunjukkan adanya upaya sistematis dari guru untuk menanamkan nilai-nilai tersebut melalui berbagai metode pembelajaran, seperti diskusi kelompok, simulasi kasus, serta refleksi terhadap kejadian sehari-hari. Para ahli psikologi menyatakan anak SD sudah memiliki kemampuan kognitif yang mampu bernalar (walau semula masih bersifat induktif), bisa mengingat, mampu menggunakan kalimat yang semakin kompleks dan semakin sosial (Ridwan M, 2016) Beberapa siswa telah menunjukkan pemahaman yang baik terhadap konsep-konsep Pancasila, terutama dalam aspek gotong royong dan toleransi. Namun, masih ditemukan beberapa tantangan, seperti kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam diskusi serta keterbatasan media pembelajaran yang digunakan untuk memperkuat pemahaman mereka.

Sejumlah penelitian relevan telah menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran sangat

dipengaruhi oleh pendekatan yang digunakan oleh pendidik. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh (Khairunnisa et al., 2024) mengungkapkan bahwa penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila di kalangan siswa SD. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Novalia, 2023) menunjukkan bahwa peran lingkungan sekolah yang mendukung sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penanaman nilai-nilai Pancasila.

Penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PKn. Faktor-faktor tersebut mencakup kurikulum yang digunakan, kompetensi guru dalam mengajar PKn, media pembelajaran yang diterapkan, serta dukungan dari lingkungan sekolah, termasuk kepala sekolah dan orang tua siswa (Farid et al., 2022; Tampubolon et al., 2024; Yulianti et al., 2025). Dengan memahami faktor-faktor ini, dapat ditemukan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PKn yang berbasis pada nilai-nilai Pancasila.

Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PKn. Tantangan tersebut bisa berasal dari kurangnya pemahaman siswa terhadap materi, keterbatasan sumber daya dalam mendukung pembelajaran, atau adanya pengaruh negatif dari lingkungan luar sekolah. Dengan mengetahui tantangan ini, sekolah dapat merancang solusi yang lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap Pancasila.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan praktik terbaik dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila di Sekolah Dasar. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi acuan bagi sekolah lain dalam meningkatkan pembelajaran PKn yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, pendidikan berbasis nilai-nilai Pancasila dapat terus berkembang dan menjadi landasan dalam membangun karakter generasi muda yang berintegritas dan memiliki semangat kebangsaan yang tinggi (Fikri & Akmaluddin, 2024).

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bahwa nilai-nilai Pancasila

dapat lebih terinternalisasi dalam diri siswa, sehingga mereka tidak hanya memahami secara teori, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan yang berbasis nilai-nilai Pancasila akan menciptakan generasi yang berkepribadian kuat, memiliki rasa kebersamaan, serta mampu berkontribusi secara positif bagi masyarakat dan negara.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami fenomena implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PKn secara mendalam di kelas 5 SD Karduluk IV. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis fakta-fakta yang ditemukan dalam proses pembelajaran (Abdussamad & Sik, 2021; Sari et al., 2022).

Subjek penelitian ini adalah Wali kelas 5 Wasilah, S.Pd, siswa kelas 5, serta kepala sekolah di SD Karduluk IV. Pemilihan subjek ini didasarkan pada peran mereka dalam proses pembelajaran dan implementasi nilai-nilai Pancasila di sekolah. Siswa

sebagai peserta didik menjadi fokus utama dalam penelitian ini untuk memahami sejauh mana mereka telah menginternalisasi nilai-nilai Pancasila.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan analisis dokumen (Jailani, 2023; Nartin et al., 2024). Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung bagaimana guru mengajarkan PKn serta bagaimana siswa merespons pembelajaran tersebut. Wawancara dilakukan dengan guru dan kepala sekolah untuk memperoleh informasi tentang strategi yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila. Analisis dokumen mencakup kajian terhadap kurikulum, perangkat ajar, serta materi ajar yang digunakan.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan utama: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Achjar et al., 2023; Ahmad & Mustika, 2021). Kondensasi data dilakukan dengan memilah informasi yang relevan dan menyaring data yang tidak sesuai dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dengan mengorganisir hasil temuan

dalam bentuk deskripsi naratif, tabel, dan diagram untuk mempermudah pemahaman. Pada tahap penarikan kesimpulan, hasil analisis data dievaluasi kembali untuk memastikan bahwa temuan yang diperoleh akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Kesimpulan yang diambil didasarkan pada pola dan hubungan yang muncul dari data yang telah dikumpulkan.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui triangulasi sumber dan teknik (Mekarisce, 2020). Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk memastikan konsistensi hasil penelitian.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **a) Hasil Penelitian**

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan sikap warga negara, termasuk siswa di tingkat sekolah dasar. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menjadi salah satu sarana utama dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa sejak dini. Penelitian ini

bertujuan untuk menganalisis sejauh mana nilai-nilai Pancasila diimplementasikan dalam pembelajaran PKn di kelas 5 SD Karduluk IV. Karena motivasi siswa merupakan hal yang amat penting bagi pencapaian kinerja atau prestasi belajar siswa (Devi,D., Bahri S., & Shiddiq,A. 2021). Selain itu, penelitian ini juga menyoroti metode pengajaran yang digunakan guru, peran lingkungan sekolah, tantangan yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam implementasi nilai-nilai Pancasila.

#### **1. Pemahaman dan Sikap Siswa terhadap Nilai-nilai Pancasila**

Beberapa siswa kelas 5 SD Karduluk IV, ditemukan bahwa pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Pancasila cukup bervariasi. Sebagian besar siswa telah memahami pentingnya gotong royong dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Mereka menunjukkan sikap saling membantu dalam pekerjaan rumah maupun kegiatan sekolah, yang mencerminkan nilai-nilai kebersamaan dalam Pancasila. Namun, pemahaman mereka terhadap konsep keadilan dan demokrasi masih belum merata.

Salah satu siswa kelas 5, menyatakan bahwa ia memahami pentingnya gotong royong sebagai bentuk kerja sama dalam kehidupan sosial. Namun, ia merasa bingung dalam memahami keadilan, terutama dalam konteks nilai di sekolah. Ia bertanya apakah keadilan berarti semua siswa harus mendapatkan nilai yang sama, yang menunjukkan bahwa pemahaman mereka terhadap konsep ini masih perlu diperdalam.

Selain itu, beberapa siswa juga masih mengalami kesulitan dalam menghubungkan konsep demokrasi dengan kehidupan sehari-hari. Mereka memahami bahwa demokrasi berarti kebebasan berpendapat, tetapi belum dapat menerapkannya dalam lingkungan sekolah secara nyata. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan metode pembelajaran yang lebih konkret untuk membantu siswa memahami bagaimana nilai-nilai Pancasila diaplikasikan dalam kehidupan nyata.

## **2. Metode Pengajaran Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Pancasila**

Guru menggunakan berbagai metode pengajaran untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila.

Metode yang paling sering digunakan adalah diskusi kelompok, simulasi, dan studi kasus. Metode ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan interaktif bagi siswa. Dalam diskusi kelompok, siswa didorong untuk berbagi pendapat dan mendengar pandangan teman-temannya, yang membantu mereka memahami nilai musyawarah dan toleransi.

Guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas 5, menekankan bahwa diskusi kelompok merupakan cara yang efektif untuk mengajarkan nilai-nilai demokrasi. Dengan berdiskusi, siswa dapat belajar untuk menerima pendapat yang berbeda dan menghargai perbedaan sudut pandang. Hal ini membantu mereka memahami bahwa dalam kehidupan bermasyarakat, setiap individu memiliki hak untuk mengemukakan pendapat.

Namun, terdapat beberapa kendala dalam implementasi metode pengajaran ini. Salah satu kendala yang dihadapi adalah keterbatasan media pembelajaran yang lebih variatif dan menarik. Guru merasa bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dapat membantu meningkatkan minat

belajar siswa terhadap materi Pancasila. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pengajaran agar siswa lebih tertarik dan memahami materi dengan lebih baik.

### **3. Peran Lingkungan Sekolah dalam Mendukung Implementasi Pancasila**

Lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam mendukung implementasi nilai-nilai Pancasila. Kepala sekolah SD Karduluk IV, Bapak Bahris, menjelaskan bahwa pihak sekolah secara rutin mengadakan kegiatan gotong royong dan upacara bendera sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan kepada siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun rasa kebersamaan dan tanggung jawab sosial di kalangan siswa.

Selain itu, sekolah juga berusaha untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi penerapan nilai-nilai demokrasi dan keadilan. Namun, masih terdapat tantangan dalam membangun budaya diskusi yang lebih aktif di antara siswa. Banyak siswa yang masih enggan untuk menyampaikan pendapat mereka dalam diskusi kelas

karena merasa kurang percaya diri atau takut salah.

Untuk mengatasi tantangan ini, pihak sekolah berupaya menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan mendukung keterlibatan aktif siswa. Salah satu caranya adalah dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan musyawarah kelas, sehingga mereka dapat belajar tentang demokrasi dalam konteks yang lebih nyata.

### **4. Tantangan dalam Implementasi Nilai-nilai Pancasila**

Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman mendalam siswa terhadap konsep demokrasi. Banyak siswa yang memahami demokrasi secara teori, tetapi kesulitan dalam mengaitkannya dengan situasi nyata di lingkungan mereka.

Selain itu, keterbatasan sumber daya pembelajaran interaktif juga menjadi kendala. Guru merasa bahwa siswa lebih mudah memahami nilai gotong royong karena mereka dapat melihat dan mengalaminya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Namun, konsep-konsep seperti demokrasi dan keadilan lebih sulit

dijelaskan tanpa contoh konkret yang mudah dipahami oleh siswa.

Keterbatasan dalam penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran juga menjadi faktor yang mempengaruhi efektivitas pengajaran nilai-nilai Pancasila. Guru merasa bahwa penggunaan alat bantu seperti video atau simulasi digital dapat membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak dengan lebih baik. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan ketersediaan dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PKn.

#### **5. Upaya yang Dilakukan Sekolah untuk Mengatasi Tantangan**

Untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran PKn, sekolah mulai mengadopsi metode pembelajaran berbasis proyek. Metode ini memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang mencerminkan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dalam wawancara, Wali kelas 5 menjelaskan bahwa salah satu upaya yang telah dilakukan adalah menerapkan simulasi musyawarah dalam kelompok.

Melalui simulasi ini, siswa dapat belajar bagaimana cara berdiskusi,

menyampaikan pendapat, dan mengambil keputusan secara bersama-sama. Pendekatan ini telah menunjukkan hasil yang positif dalam membantu siswa memahami demokrasi dalam konteks yang lebih nyata. Selain itu, metode ini juga meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran dan membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

Selain pembelajaran berbasis proyek, sekolah juga mulai meningkatkan penggunaan media pembelajaran yang lebih interaktif. Penggunaan video edukatif dan aplikasi pembelajaran berbasis teknologi diharapkan dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang lebih abstrak dengan lebih baik. Dengan adanya inovasi dalam metode pengajaran, diharapkan siswa dapat memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai Pancasila.

Secara singkat dan jelas uraikan hasil yang diperoleh dan dilengkapi dengan pembahasan yang mengupas tentang hasil yang telah didapatkan dengan teori pendukung yang digunakan.

Jadi, Implementasi nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar masih

menghadapi beberapa kendala. Walaupun para guru telah berusaha untuk menyisipkan nilai-nilai seperti gotong royong, keadilan sosial, dan semangat nasionalisme dalam berbagai kegiatan pembelajaran, pemahaman dan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari siswa belum tercapai dengan maksimal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya metode yang inovatif serta minimnya partisipasi aktif siswa dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila. Meski begitu, beberapa sekolah telah berhasil mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dengan pendekatan yang lebih relevan dan menarik, seperti melalui kegiatan ekstrakurikuler dan proyek sosial.

#### **b) Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PKn di kelas 5 SD Karduluk IV telah menunjukkan adanya upaya sistematis dalam menanamkan nilai-nilai tersebut kepada siswa. Pembahasan ini akan menguraikan sejauh mana pemahaman siswa, efektivitas metode pengajaran, serta faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi nilai-nilai Pancasila di sekolah.

### **1. Pemahaman dan Sikap Siswa Terhadap Nilai-nilai Pancasila**

Pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila masih bervariasi. Sebagian besar siswa sudah memahami konsep gotong royong dan toleransi dengan baik, namun mereka masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep keadilan dan demokrasi. Faktor yang mempengaruhi pemahaman ini adalah pengalaman langsung yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Siswa lebih mudah memahami nilai gotong royong karena mereka sering melihat dan melakukannya dalam kegiatan sekolah maupun di lingkungan keluarga. Sementara itu, nilai demokrasi masih sulit dipahami karena kurangnya contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari mereka (Efendi et al., 2022).

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan metode pembelajaran yang lebih aplikatif agar siswa dapat memahami bagaimana nilai-nilai Pancasila diterapkan dalam kehidupan nyata. Pengenalan simulasi musyawarah dan pengambilan keputusan kolektif di kelas dapat membantu siswa dalam

memahami konsep demokrasi dengan lebih baik.

## **2. Efektivitas Metode Pengajaran dalam Menanamkan Nilai-nilai Pancasila**

Metode pengajaran yang digunakan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila cukup beragam, termasuk diskusi kelompok, simulasi, dan studi kasus. Metode diskusi kelompok telah terbukti efektif dalam mengajarkan toleransi dan sikap menghargai perbedaan pendapat. Siswa diajak untuk berpendapat dan mendengarkan pandangan teman-temannya, sehingga mereka dapat belajar mengenai pentingnya musyawarah dan pengambilan keputusan bersama.

Namun, masih terdapat beberapa kendala dalam implementasi metode ini, salah satunya adalah kurangnya variasi media pembelajaran yang menarik bagi siswa. Guru masih mengandalkan metode konvensional seperti ceramah dan buku teks, yang kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep abstrak dalam Pancasila. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam

metode pengajaran, seperti penggunaan video edukatif, permainan peran, dan teknologi digital agar siswa lebih tertarik dalam mempelajari nilai-nilai Pancasila.

## **3. Peran Lingkungan Sekolah dalam Mendukung Implementasi Pancasila**

Lingkungan sekolah memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter siswa dan mendukung implementasi nilai-nilai Pancasila (Rohmah et al., 2023; Putri et al., 2023). Kepala sekolah dan para guru telah berupaya menciptakan budaya sekolah yang mencerminkan nilai-nilai kebangsaan, seperti melalui kegiatan gotong royong, upacara bendera, dan pembiasaan sikap disiplin serta tanggung jawab di sekolah.

Namun, salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya budaya diskusi yang aktif di antara siswa. Banyak siswa yang masih enggan untuk menyampaikan pendapat mereka dalam diskusi kelas karena kurangnya kepercayaan diri atau takut memberikan jawaban yang salah. Oleh karena itu, perlu ada pendekatan yang lebih inklusif dalam

pembelajaran, misalnya dengan memberikan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk berlatih berbicara dan mengemukakan pendapatnya di depan kelas dalam suasana yang lebih suportif.

#### **4. Tantangan dalam Implementasi Nilai-nilai Pancasila**

Beberapa tantangan utama dalam implementasi nilai-nilai Pancasila di kelas 5 SD Karduluk IV meliputi kurangnya pemahaman mendalam siswa terhadap konsep demokrasi, keterbatasan sumber daya pembelajaran interaktif, serta masih terbatasnya penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Guru juga menghadapi kesulitan dalam memberikan contoh konkret yang relevan bagi siswa, terutama dalam menjelaskan konsep abstrak seperti keadilan dan hak serta kewajiban warga negara.

Untuk mengatasi tantangan ini, guru perlu lebih kreatif dalam menyampaikan materi, misalnya dengan mengajak siswa untuk melakukan proyek berbasis pengalaman nyata, seperti membuat simulasi pemilihan ketua kelas atau diskusi kelompok tentang kebijakan sekolah. Hal ini akan membantu siswa

mengaitkan teori yang mereka pelajari dengan praktik dalam kehidupan sehari-hari.

#### **5. Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Pancasila**

Sekolah telah mulai menerapkan beberapa strategi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila. Salah satu pendekatan yang diadopsi adalah pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa terlibat dalam kegiatan yang mencerminkan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan nyata. Misalnya, simulasi musyawarah dalam kelompok telah membantu siswa memahami bagaimana cara berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan mengambil keputusan secara demokratis.

Selain itu, sekolah juga berupaya meningkatkan penggunaan media pembelajaran yang lebih interaktif. Penggunaan video edukatif, animasi, serta aplikasi pembelajaran berbasis teknologi telah mulai diterapkan untuk membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak dengan lebih baik. Dengan adanya inovasi dalam metode pengajaran,

diharapkan siswa dapat memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai Pancasila dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

### **E. Kesimpulan**

Dari hasil dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PKn di kelas 5 SD Karduluk IV telah berjalan dengan cukup baik, meskipun masih menghadapi beberapa tantangan. Pemahaman siswa terhadap nilai-nilai seperti gotong royong dan toleransi sudah cukup baik, tetapi masih ada kesulitan dalam memahami konsep demokrasi dan keadilan. Metode pengajaran yang diterapkan guru, seperti diskusi kelompok dan simulasi, telah membantu siswa dalam memahami nilai-nilai tersebut, tetapi masih diperlukan inovasi dalam penggunaan media pembelajaran agar lebih menarik dan efektif. Peran lingkungan sekolah sangat penting dalam mendukung implementasi nilai-nilai Pancasila, namun masih perlu ada upaya untuk meningkatkan budaya diskusi di antara siswa. Beberapa tantangan utama yang

dihadapi adalah kurangnya pemahaman mendalam siswa terhadap konsep-konsep abstrak, keterbatasan sumber daya pembelajaran interaktif, dan minimnya penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih inovatif dan interaktif dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa agar mereka dapat memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Achjar, K. A. H., Rusliyadi, M., Zaenurrosyid, A., Rumata, N. A., Nirwana, I., & Abadi, A. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis untuk Analisis Data Kualitatif dan Studi Kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ahmad, F., & Mustika, D. (2021). *Problematika Guru Dalam Menerapkan Media pada Pembelajaran Kelas Rendah Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2008–2014. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1056>
- Akhwani, A., Nafiah, N., & Taufiq, M. (2021). *Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila*

- melalui keteladanan dan pembiasaan di Sekolah Dasar. *JPK (Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 6(1), 1–10.
- Anatasya, E., & Dewi, D. A. (2021). Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan karakter peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 291–304.
- Arifin, M. Z. (2023). Strategi pendidikan Pancasila dalam membentuk nilai-nilai kebangsaan pada anak usia dini. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4(1), 42–50.
- Buan, Y. A. L. (2021). Guru dan pendidikan karakter: Sinergitas peran guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter di era milenial. Penerbit Adab.
- Desrinelti, D., Neviyarni, N., & Murni, I. (2021). Perkembangan siswa sekolah dasar: tinjauan dari aspek bahasa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(1), 105–109.
- Devi, D., Bahri, S., & Shiddiq, A. (2021). Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Pjok). *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 1-8.
- Efendi, R., Ningsih, A. R., & SS, M. (2022). Pendidikan Karakter di Sekolah. Penerbit Qiara Media.
- Farid, I., Yulianti, R., & Nulhakim, L. (2022). Implementasi Kurikulum Dalam Pembelajaran Khususnya Pada Muatan 5 Bidang Studi Utama Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 12753–12759.
- Fauziah, A. Z. (2023). Implementasi Pembelajaran PKN dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 19–24.
- Fikri, M., & Akmaluddin, A. (2024). PENDIDIKAN PANCASILA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER GENERASI MUDA. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu*, 8(11).
- Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
- Judijanto, L., Mawara, R. E., Winarto, B. R., Subakdi, S., Irawatie, A., Ikhwanudin, I., Hardiyanto, L., & Dameria, M. (2024). Pancasila: Dasar Negara dan Panduan Hidup Berbangsa. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Khairunnisa, A. A., Isrokatun, I., & Sunaengsih, C. (2024). Studi implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila: meningkatkan berpikir kritis di sekolah dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 10(1), 242–250.
- Kurniawan, M. I. (2018). Konsep Dasar Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar. Jawa Timur: UMSIDA Press.
- Larasati, K. (2024). PANCASILA: Dasar Negara dan Ideologi Bangsa. CV. Intelektual Manifes Media.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada

- penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151.
- Nafisah, A. D., Sobah, A., Yusuf, N. A. K., & Hartono, H. (2022). Pentingnya penanaman nilai pancasila dan moral pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5041–5051.
- Nanta, A. A., & Fimansyah, W. (2024). Peran Guru dalam Membentuk Identitas Nasional Peserta Didik Melalui Implementasi Budaya Sekolah. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 1(3), 243–251.
- Nartin, S. E., Faturrahman, S. E., Ak, M., Deni, H. A., MM, C. Q. M., Santoso, Y. H., SE, S., Paharuddin, S. T., Suacana, I. W. G., & Indrayani, E. (2024). Metode penelitian kualitatif. *Cendikia Mulia Mandiri*.
- Novalia, R. (2023). Analisis Kemandirian Siswa Sesuai Profil Pelajar Pancasila melalui Pendekatan Project Based Learning di Sekolah Dasar. *Bima Journal of Elementary Education*, 1(2), 41–47.
- Putri, M. F. J. L., Putriani, F., Santika, H., Mudhoffar, K. N., & Putri, N. G. A. (2023). Peran pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(2), 1983–1988.
- Ridwan, M. (2016). Ajaran moral dan karakter dalam fabel kisah dari negeri dongeng karya mulasih tary (kajian sastra anak sebagai bahan ajar di sekolah dasar). *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 6(01).
- Rohmah, N. N. S., Narimo, S., & Widyasari, C. (2023). Strategi penguatan profil pelajar Pancasila dimensi berkebhinekaan global di sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1254–1269.
- Safitri, A. O., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk pribadi yang berkarakter pada anak sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5328–5335.
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., Widiatsih, A., Utomo, E. S., Maghfur, I., & Sofiyana, M. S. (2022). Metode penelitian kualitatif. Unisma Press.
- Sulaiman, A. (2015). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Bandung: CV. Arfino Raya.
- Tampubolon, A., Sitorus, H. A., Nasution, M. S., Saragih, M. P., Sianturi, W. S., & Siregar, W. M. (2024). Problematika Pergantian Kurikulum Mengakibatkan Guru Kesulitan Menyesuaikan Konsep Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 12.
- Wardani, H. K. (2022). Pemikiran Teori Kognitif Piaget Di Sekolah Dasar. *Khazanah Pendidikan*, 16(1), 7–19.
- Yulianti, E. E., Hasan, H., & Irawan, V. (2025). Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Dongeng Digital Berbasis Project Based Learning

pada Siswa Sekolah Dasar.  
EDUGURU: Jurnal Pendidikan  
Guru Sekolah Dasar, 1(1), 16–25.